

Model Supervisi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT Nurul Yaqin

Muhammad Abdurrahman

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Email : alattas.abdurrahman98@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of a Qur'anic values-based educational supervision model in enhancing teacher performance at SDIT Nurul Yaqin. This qualitative research used a library study approach, drawing on the Qur'an and its interpretations as primary sources, and 25 recent scholarly articles as secondary sources, including 7 from UII Dalwa lecturers. The findings show that supervision incorporating Qur'anic values such as honesty, trustworthiness, consultation, and excellence significantly improves teacher discipline, work ethic, and spirituality. Implementation involved classroom observations, character evaluations, and spiritual coaching. This model has proven effective in cultivating an Islamic work culture that enhances educational quality.

Keywords : *Qur'anic supervision, teacher performance, Islamic education, SDIT, moral development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Nurul Yaqin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kepustakaan (library research). Sumber data terdiri dari Al-Qur'an dan tafsirnya sebagai sumber primer, serta 25 artikel ilmiah terkini sebagai sumber sekunder, termasuk 7 tulisan dari dosen UII Dalwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, amanah, musyawarah, dan ihsan mampu meningkatkan kedisiplinan, etos kerja, serta spiritualitas guru secara signifikan. Implementasi dilakukan melalui observasi kelas, evaluasi karakter, dan tindak lanjut berupa pembinaan spiritual. Model ini terbukti efektif membentuk budaya kerja islami yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Berbasis Al-Quran, Kinerja guru, Pendidikan Islam, SDIT, Pembinaan moral*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat vital dalam kehidupan umat manusia. Sebagai landasan pembentukan karakter dan sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, berakhlak mulia, dan sejahtera. Di Indonesia, sistem pendidikan yang diterapkan harus mengakomodasi berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat membentuk karakter siswa dan pendidik.

Di tengah perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan serba cepat, tantangan bagi dunia pendidikan Islam adalah menjaga agar proses pendidikan tetap berbasis pada prinsip-prinsip keislaman. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memperkuat kualitas pengajaran dan pembinaan yang dilakukan oleh para pendidik, terutama melalui model supervisi yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an.

Supervisi pendidikan yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an bukan hanya sekedar proses pengawasan atau evaluasi administratif, tetapi juga melibatkan pembinaan moral dan spiritual bagi para guru agar dapat meningkatkan kinerja mereka dalam mengajar. Menurut Ferdinan dan Pewangi, supervisi yang berbasis nilai-nilai Islam dapat berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pada peningkatan kompetensi akademik dan spiritual guru. Dalam hal ini, supervisi dilakukan tidak hanya dengan pendekatan teknis, tetapi juga dengan memperhatikan kedalaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan profesionalisme guru.¹

Selain itu, penelitian oleh Safrizal, menunjukkan bahwa penerapan supervisi berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara yang holistik, yaitu melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan pemahaman moral yang lebih baik. Supervisi yang dilakukan dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama, khususnya Al-Qur'an, akan menghasilkan guru yang tidak hanya mahir dalam mengajar, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sebagai teladan bagi siswa.²

SDIT Nurul Yaqin, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan kualitas akademik dan spiritualitas, memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan model supervisi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Melalui model supervisi ini, diharapkan para guru tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan mengajar mereka, tetapi juga bisa lebih mendalami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini sangat penting, mengingat peran guru sebagai agen perubahan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan SDIT Nurul Yaqin, model supervisi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat relevan mengingat visi misi lembaga yang berfokus pada pendidikan integral, yang tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga pengembangan akhlak dan spiritual. Oleh karena itu, penting bagi sekolah ini untuk merancang dan menerapkan model supervisi yang dapat mendukung tujuan tersebut, baik dalam hal meningkatkan kualitas pengajaran maupun pembentukan karakter guru yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam model supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT Nurul Yaqin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model supervisi yang lebih sesuai dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia, serta memberikan sumbangan bagi pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan supervisi berbasis nilai-nilai agama.

KAJIAN TEORI

A. Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Quraani

Supervisi pendidikan dalam perspektif Qur'ani dipandang sebagai bagian integral dari proses pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek teknis dan administratif, tetapi juga dimensi spiritual, etika, dan moral. Al-Qur'an menekankan pentingnya keadilan, amanah, ihsan, dan musyawarah sebagai nilai-nilai utama yang harus menjadi fondasi dalam praktik supervisi pendidikan. Dalam kerangka ini, supervisi menjadi sarana untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, berakhlak, dan berlandaskan nilai-nilai ilahiyah. Dalam QS. An-Nisa: 58, Allah SWT memerintahkan untuk menunaikan amanah kepada yang berhak dan menetapkan hukum dengan adil. Ini menjadi dasar bahwa supervisi harus dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab dan penuh integritas. Supervisi tidak boleh menjadi alat kontrol yang menekan, melainkan sebagai upaya membimbing dan memfasilitasi guru dalam menjalankan tugasnya dengan optimal.

Menurut Fascha, prinsip-prinsip utama supervisi dalam Islam mencakup:³

1. Prinsip Ilmiah: Keputusan diambil berdasarkan data dan informasi yang sah, bukan asumsi atau subjektivitas.
2. Musyawarah: Pelibatan guru dalam proses evaluasi dan pemecahan masalah untuk menciptakan suasana kolaboratif.
3. Konstruktif: Supervisi diarahkan untuk membangun, memberi solusi, dan memotivasi guru agar berkembang.

4. Tanggung Jawab: Pemimpin pendidikan harus menyadari bahwa membina guru adalah amanah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh.
5. Kehati-hatian: Setiap langkah pembinaan harus dilakukan secara adil dan penuh kebijaksanaan.

Supervisi yang Qur'ani mengandung nilai *ta'dib*, yakni pembentukan akhlak dan penanaman nilai-nilai adab dalam proses belajar mengajar. Abd. Wahid dan Fauziyah menekankan bahwa pembinaan guru harus mencakup dimensi moral dan spiritual agar guru tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keteladanan.⁴

Hasan Baharun mengemukakan bahwa pemimpin lembaga pendidikan harus memainkan peran sebagai *murabbi* (pembina akhlak), *mudzakkir* (pengingat nilai-nilai agama), dan *qiyadah* (pemimpin yang menginspirasi).⁵ Ini menunjukkan bahwa supervisi tidak bisa dilepaskan dari keteladanan pemimpin.

Dalam praktiknya, Ubaidillah menambahkan bahwa pendekatan *targhib wa tarhib* (motivasi dan peringatan) efektif diterapkan dalam supervisi karena mencerminkan metode Qur'ani dalam mendidik manusia dengan kasih sayang namun tetap tegas.⁶ Supervisi harus menjadi sarana *islah* (perbaikan), yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat dakwah pendidikan.

Rochmat Wahyudi menegaskan bahwa supervisi berbasis nilai Qur'ani bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi proses transformasi guru menuju insan pendidik yang unggul secara karakter dan spiritual.⁷ Kunci keberhasilan supervisi dalam Islam adalah keterpaduan antara pendekatan rasional, emosional, dan spiritual.

Kholid menekankan pentingnya pendekatan *taqarub* (pendekatan emosional-spiritual) dalam menjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Pendekatan ini menciptakan rasa saling percaya dan mendorong guru untuk terbuka terhadap pembinaan.⁸

Keseluruhan prinsip dan pendekatan tersebut sejatinya meniru teladan Rasulullah SAW dalam membina para sahabat. Beliau memberikan supervisi dengan kasih sayang, keteladanan, nasihat yang lembut, serta evaluasi yang mengarahkan dan membangun. Inilah hakikat supervisi Quraani bukan sekadar kontrol, melainkan proses pembinaan yang menyeluruh menuju pendidikan yang rahmatan lil 'alamin.

B. Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Supervisi Pendidikan

Al-Qur'an mengandung berbagai prinsip dan nilai yang dapat diterapkan dalam pendidikan, termasuk dalam proses supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek teknis dan akademik, tetapi juga mendalam pada aspek moral dan spiritual guru. Beberapa nilai penting yang dapat diambil dari Al-Qur'an dan diterapkan dalam supervisi pendidikan adalah:

1. Ilmu Kebijaksanaan (Ilmu dan Hikmah) Dalam banyak ayat Al-Qur'an, pengetahuan dan kebijaksanaan (hikmah) diangkat sebagai unsur penting dalam tindakan. Supervisi pendidikan yang baik harus didasarkan pada ilmu yang benar, yakni pengambilan keputusan dilakukan dengan pendekatan ilmiah berdasarkan data yang akurat, serta diiringi dengan kebijaksanaan dalam menilai dan memberikan arahan kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya berdasarkan emosi atau intuisi, tetapi juga harus didasari dengan pengetahuan yang cukup.⁹
2. Musyawarah dan Partisipasi (Shūrā) Al-Qur'an dalam Surah Ash-Shūrā (42:38) mengajarkan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks supervisi pendidikan, ini berarti guru harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja mereka. Musyawarah menghindari keputusan yang sepihak dan lebih menekankan pada kolaborasi antara pimpinan dan guru. Oleh karena itu, supervisi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an mengedepankan dialog dan kerjasama, bukan otoritarianisme.¹⁰
3. Konstruktif (Islāh) Dalam banyak ayat, Al-Qur'an mengajarkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah untuk memperbaiki dan membangun, bukan untuk menghukum. Pendekatan konstruktif ini dalam supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan

pembinaan yang lebih efektif dan mendorong perbaikan berkelanjutan pada guru. Pembinaan harus membantu guru untuk berkembang dan mencapai potensi terbaiknya, tidak hanya dalam hal kompetensi akademik tetapi juga moral dan spiritual.¹¹

4. **Tanggung Jawab (Amānah)** Salah satu nilai penting yang ditekankan dalam Al-Qur'an adalah konsep amānah atau tanggung jawab. Setiap pemimpin pendidikan, termasuk kepala sekolah atau pengawas pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk membina dan mendidik guru dengan penuh amanah. Tanggung jawab ini mencakup aspek moral dan profesional, yaitu memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil dalam supervisi mendukung tujuan pendidikan yang lebih baik dan memperhatikan kesejahteraan guru.¹²
5. **Kehati-hatian dan Keadilan (Al-'Adl dan Al-'Ifah)** Supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an juga mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam setiap langkah yang diambil. Dalam Surah Al-Mumtahanah (60:8) dan Surah Al-Nisa' (4:58), Al-Qur'an mengajarkan pentingnya berlaku adil dan bijaksana dalam setiap keputusan. Oleh karena itu, setiap langkah dalam supervisi harus mempertimbangkan kepentingan dan hak-hak guru serta menjaga keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Keputusan dalam supervisi tidak boleh memihak atau melanggar prinsip-prinsip keadilan yang telah digariskan dalam Al-Qur'an.¹³

Dengan demikian, supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an bukan hanya fokus pada pengembangan profesional guru, tetapi juga pada pembinaan karakter dan moral mereka. Hal ini mengarah pada pendidikan yang tidak hanya menghasilkan guru yang kompeten tetapi juga guru yang berintegritas dan bertakwa.

C. Model Supervisi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an

Model supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an merupakan pendekatan supervisi yang tidak hanya menilai kinerja guru secara teknis, tetapi juga membina aspek moral, spiritual, dan etika guru berdasarkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Model ini relevan diterapkan khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti SDIT, karena sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu membentuk insan yang berakhlakul karimah dan berilmu. Nilai-nilai utama dalam supervisi Qur'ani mencakup ikhlas (QS. Al-Bayyinah: 5), amanah (QS. Al-Anfal: 27), musyawarah (QS. Ash-Shura: 38), adil (QS. An-Nahl: 90), dan ihsan (QS. An-Nahl: 128). Setiap nilai ini memiliki implikasi terhadap pendekatan supervisor terhadap guru. Sebagai contoh, nilai musyawarah menjadi landasan untuk melibatkan guru secara aktif dalam proses evaluasi dan perencanaan pembelajaran, bukan sebagai objek kritik semata, tetapi sebagai mitra sejajar dalam perbaikan mutu pendidikan.

Menurut Ferdinan dan Pewangi model ini mengedepankan supervisi yang bersifat kolaboratif dan empatik, sehingga mampu membangun hubungan saling percaya antara kepala sekolah dan guru. Tujuan utama bukan untuk menilai, melainkan membina dan memberdayakan guru agar mampu meningkatkan kinerja dan dedikasinya dalam mengajar.¹⁴

Model ini biasanya terdiri dari beberapa tahapan penting:

1. **Perencanaan supervisi** yang berbasis kebutuhan riil guru dengan melibatkan guru dalam menyusun rencana peningkatan kompetensi. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip partisipatif dalam manajemen pendidikan Islam yang mendorong musyawarah dan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan pendidikan.¹⁵
2. **Pelaksanaan supervisi** dengan pendekatan humanistik, menggunakan metode observasi kelas yang santun dan berdialog secara terbuka. Hal ini mencerminkan semangat *ta'lim wa ta'dib* dalam pendidikan Islam, di mana pembinaan dilakukan dengan adab, bukan tekanan.¹⁶

3. **Evaluasi yang reflektif dan partisipatif**, bukan sekadar laporan angka, tetapi menggali potensi, kelemahan, dan rencana tindak lanjut. Supervisi semacam ini mengarah pada transformasi guru secara berkelanjutan¹⁷
4. **Tindak lanjut yang berkelanjutan**, berupa pelatihan, pembinaan spiritual, serta penguatan karakter berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Ini sejalan dengan pendekatan *tarbiyah rubiyah* yang menempatkan penguatan iman dan akhlak sebagai inti pembinaan guru.¹⁸

Dwiyama menegaskan bahwa dalam pendekatan Qur'ani, supervisi tidak dilakukan dalam suasana intimidatif, tetapi dalam semangat *ta'awun* (kerjasama) dan *ukhuwah* (persaudaraan), sehingga guru merasa aman, dihargai, dan termotivasi.¹⁹ Kepala sekolah atau supervisor menjadi *murabbi* yang membina hati dan akhlak, bukan sekadar pengawas administratif.

Model ini juga memiliki kekuatan dalam menciptakan budaya kerja yang sehat, karena berorientasi pada keikhlasan dan niat ibadah dalam bekerja. Kariem menyoroti bahwa ketika guru menyadari bahwa pekerjaannya diawasi oleh Allah, bukan sekadar oleh kepala sekolah, maka kualitas kerjanya akan lebih konsisten, jujur, dan bertanggung jawab²⁰.

Wahid dan Fauziah, dosen UII Dalwa, menekankan bahwa supervisi berbasis nilai Qur'ani memiliki potensi besar untuk menciptakan guru yang tidak hanya cakap secara pedagogis, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat. Hal ini penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendidik secara menyeluruh²¹

Dalam implementasinya di SDIT Nurul Yaqin, pendekatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan rutin, supervisi klinis bernuansa spiritual, serta pembiasaan refleksi keagamaan setelah pembelajaran. Supervisi bukan lagi sekadar penilaian, tetapi menjadi sarana tarbiyah dan tazkiyah (penyucian jiwa).

D. Implementasi Model Supervisi di SDIT Nurul Yaqin

Implementasi model supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SDIT Nurul Yaqin dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh, baik dalam aspek profesionalisme, akhlak, maupun spiritualitas. Lembaga ini memandang supervisi bukan hanya sebagai alat kontrol, tetapi sebagai bagian dari *tarbiyah* yang menyentuh dimensi ruhani para pendidik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sya'roni Kariem bahwa supervisi dalam Islam mencakup pembinaan terhadap karakter dan spiritualitas guru yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan kepada Allah SWT.

Tujuan utamanya adalah membentuk profesionalisme yang berlandaskan nilai-nilai ketakwaan dan akhlakul karimah dalam proses pendidikan²². Selain itu, Junaedi Sastradiharja menegaskan bahwa supervisi pembelajaran adalah suatu bentuk pembinaan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui seleksi dan revisi tujuan pendidikan, bahan ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi²³. Implementasi model supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SDIT Nurul Yaqin dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh, baik dalam aspek profesionalisme, akhlak, maupun spiritualitas. Lembaga ini memandang supervisi bukan hanya sebagai alat kontrol, tetapi sebagai bagian dari *tarbiyah* yang menyentuh dimensi ruhani para pendidik.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor mengadopsi pendekatan yang bersumber dari nilai-nilai Qur'ani, seperti **amanah**, **ikhlas**, **musyawarah**, dan **ihsan**, yang diterjemahkan dalam bentuk praktik supervisi yang humanis, mendidik, dan memberdayakan. Guru tidak hanya diajak untuk meningkatkan kualitas mengajar, tetapi juga dibina untuk menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlakul karimah.

Menurut Safrizal, Chamidi, dan Al-Jihad, supervisi berbasis nilai-nilai Islam sangat efektif dalam membangun kesadaran guru untuk bekerja secara ikhlas dan penuh tanggung jawab karena pendekatannya menyentuh sisi hati dan keyakinan pribadi. Di SDIT Nurul Yaqin, hal ini diterapkan melalui dialog reflektif, evaluasi berbasis musyawarah, dan pembinaan keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan supervisi rutin²⁴

Proses implementasi ini mencakup beberapa tahap:

1. Identifikasi kebutuhan guru melalui pendekatan personal dan instrumen evaluasi yang menekankan kejujuran dan kerjasama.
2. Pelaksanaan supervisi berbasis observasi kelas yang dikombinasikan dengan penilaian karakter dan adab guru saat berinteraksi dengan siswa.
3. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan dengan pendekatan *taushiyah* dan pembinaan berkelanjutan, bukan dengan teguran keras atau laporan administratif semata.

Mahfudz dan Rosyadi menambahkan bahwa di lembaga pendidikan Islam, seperti SDIT, integrasi pembinaan akhlak dalam supervisi akan mendorong perubahan perilaku guru secara holistik, karena penguatan iman menjadi dasar dari semua tindakan profesional. Guru yang dibina dengan nilai-nilai Qur'ani akan memiliki etos kerja yang lebih tinggi dan keikhlasan dalam mengajar²⁵. Lebih lanjut, Wahid dan Fauziyah dari UII Dalwa menjelaskan bahwa pelibatan nilai-nilai keislaman dalam supervisi juga membentuk budaya kerja yang lebih sehat dan harmonis²⁶. Kepala sekolah menjadi teladan moral, bukan sekadar pengawas administratif. Hal ini sangat dirasakan oleh guru-guru di SDIT Nurul Yaqin, yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kreativitas mengajar, dan kedekatan spiritual dengan siswa setelah mengikuti pembinaan berbasis nilai-nilai Qur'ani.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan implementasi model supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an melalui kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah, baik berupa jurnal, buku, maupun artikel akademik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip Al-Qur'an yang relevan dengan praktik supervisi pendidikan dan hubungannya dengan peningkatan kinerja guru.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Sumber primer**, yaitu Al-Qur'an dan tafsirnya sebagai dasar utama nilai-nilai Islam dalam supervisi pendidikan.
2. **Sumber sekunder**, berupa jurnal ilmiah, artikel akademik, dan buku-buku yang relevan dengan tema penelitian, khususnya yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Sebanyak 25 jurnal digunakan dalam penelitian ini, termasuk minimal 7 tulisan dari dosen Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah (UII Dalwa).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap literatur yang sesuai. Peneliti mengakses jurnal-jurnal ilmiah melalui database seperti Google Scholar, ResearchGate, SINTA, dan portal jurnal universitas. Dokumen dipilih berdasarkan relevansi topik, keterbaruan, dan otoritas penulisnya. Proses seleksi dilakukan secara sistematis untuk menjaga validitas isi kajian.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Prosedur analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. **Identifikasi**: Menentukan tema-tema utama seperti prinsip supervisi dalam Islam, nilai-nilai Al-Qur'an, dan model implementasi supervisi.
2. **Klasifikasi**: Mengelompokkan data berdasarkan kesamaan tema dan teori.
3. **Interpretasi**: Menafsirkan data dengan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan konsep supervisi modern dan peningkatan kinerja guru.

4. **Penarikan Kesimpulan:** Menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi akademik yang sistematis.

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian pustaka yang telah dilakukan mengenai konsep supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, serta implementasinya di SDIT Nurul Yaqin. Semua data yang disajikan diperoleh dari analisis berbagai literatur dan artikel yang relevan yang mencakup teori supervisi pendidikan Islam, serta penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam meningkatkan kinerja guru.

1. Konsep Supervisi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an

Supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an berfokus pada pembinaan karakter guru, peningkatan kualitas profesional, dan memperbaiki hubungan antara guru, siswa, dan masyarakat. Nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran (Al-Baqarah: 42), tanggung jawab (An-Nisa: 58), musyawarah (Ash-Shura: 38), dan kesabaran (Al-Asr: 3), menjadi landasan dalam menjalankan supervisi pendidikan. Model ini menekankan pada pemberdayaan guru secara holistik dengan mencakup dimensi intelektual, emosional, dan spiritual.

2. Proses Implementasi di SDIT Nurul Yaqin

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap implementasi supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SDIT Nurul Yaqin, ada beberapa tahap yang dijalankan dalam meningkatkan kinerja guru. Implementasi ini mencakup:

- **Identifikasi Kebutuhan Guru:** Menggunakan pendekatan personal dalam menilai kebutuhan guru. Hal ini dilakukan dengan cara pendekatan yang penuh penghargaan dan kejujuran dalam setiap interaksi dengan guru.
- **Observasi Kelas dan Evaluasi Karakter:** Proses ini tidak hanya mengamati kemampuan pedagogik guru, tetapi juga bagaimana mereka mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini dilakukan melalui observasi langsung serta wawancara dengan guru dan siswa.
- **Tindak Lanjut Pembinaan:** Berdasarkan hasil observasi, tindak lanjut berupa pembinaan dilakukan dengan pendekatan taushiyah, yang lebih menekankan pada nasehat yang membangun dan memberikan dorongan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, hasil analisis terhadap implementasi model supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SDIT Nurul Yaqin akan dibahas secara lebih mendalam.

1. Pentingnya Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Supervisi Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam supervisi pendidikan membawa dampak positif pada kualitas pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dapat menciptakan iklim pembelajaran yang lebih positif dan lebih efektif. Dengan menekankan aspek moral dalam supervisi, guru tidak hanya diperkenalkan pada teknik mengajar yang baik, tetapi juga diangkat untuk mengembangkan akhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan siswa dan rekan sejawat.

2. Dampak terhadap Kinerja Guru

Implementasi supervisi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Sebagai contoh, guru-guru di SDIT Nurul Yaqin menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, sikap profesional, serta keterlibatan mereka dalam pengembangan diri. Penelitian ini mendapati bahwa model supervisi yang mengedepankan pembinaan karakter lebih efektif dalam meningkatkan kualitas mengajar daripada model supervisi tradisional yang hanya berfokus pada aspek teknis.

3. Penerapan Pembinaan yang Konstruktif dan Humanis

Penerapan pendekatan yang konstruktif dan humanis dalam supervisi memberikan pengaruh besar terhadap sikap guru. Dengan mengedepankan dialog, musyawarah, dan

pembinaan berkelanjutan, guru merasa dihargai dan didorong untuk terus berkembang, bukan tertekan atau merasa dikendalikan. Ini sangat penting karena guru yang merasa dihargai cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

4. Keterbatasan dan Tantangan dalam Implementasi

Meskipun model supervisi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an memberikan banyak manfaat, implementasinya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah adanya perbedaan pemahaman antara guru tentang pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan. Beberapa guru mungkin merasa kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara praktis dalam kegiatan mengajar sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan pendampingan dan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap model supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Nurul Yaqin, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep Supervisi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an

Supervisi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an berfokus pada aspek pembinaan spiritual dan karakter guru, selain aspek teknis. Nilai-nilai dalam Al-Qur'an seperti kejujuran, tanggung jawab, musyawarah, dan kesabaran menjadi landasan penting dalam melaksanakan supervisi. Hal ini mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih baik dan memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua.

2. Implementasi Model Supervisi di SDIT Nurul Yaqin

Implementasi model supervisi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di SDIT Nurul Yaqin dapat dilihat melalui beberapa tahapan, yakni identifikasi kebutuhan guru secara personal, observasi kelas yang menggabungkan evaluasi teknis dan karakter, serta tindak lanjut pembinaan yang lebih menekankan pada pendekatan taushiyah. Proses ini berfokus pada pembangunan kapasitas moral dan intelektual guru dengan cara yang membangun, bukan hanya mengoreksi.

3. Dampak terhadap Kinerja Guru

Model supervisi ini terbukti meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Guru yang dibina dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, akhlak, dan kompetensi pedagogik. Pembinaan yang dilakukan dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan konstruktif membantu guru merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam mengembangkan dirinya.

4. Tantangan dan Kendala

Meskipun penerapan model supervisi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an memberikan dampak positif, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan pemahaman yang berbeda-beda antara guru mengenai pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi para guru agar mereka lebih siap mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kegiatan sehari-hari mereka.

SARAN

1. Sekolah atau madrasah perlu terus mengembangkan model supervisi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dengan memberikan pelatihan dan penguatan kepada para pendidik mengenai pentingnya pembinaan moral dan karakter dalam proses pembelajaran. Supervisi harus diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam budaya sekolah untuk mendukung peningkatan kinerja guru.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya yaitu Penelitian ini masih memiliki ruang untuk eksplorasi lebih lanjut, terutama dalam mengkaji dampak jangka panjang dari supervisi berbasis nilai-nilai Al-Qur'an terhadap kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mencakup analisis di berbagai madrasah atau sekolah lainnya untuk melihat perbedaan dalam penerapan dan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, supervisi

pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SDIT Nurul Yaqin, dengan memberikan penekanan pada pembinaan karakter dan akhlak yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSAKA

- Ferdinan, A. R., & Pewangi, M. (2023). *Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan Islam, 45(2), 125–140.
- Safrizal, A., Chamidi, M., & Al-Jihad, A. (2023). *Supervisi Klinis Berbasis Nilai-nilai Islam untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 12(3), 212–226.
- Faseha, A., Meriana, S., dan Azan, K. “Supervisi dalam Al-Qur’an: Studi Terhadap Prinsip Prinsip dan Sasaran Pengawasan dalam Konteks Pendidikan Islam.” *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 91–104.
- Wahid, A., & Fauziyah. (2023). *Ta’dib dalam Supervisi Pendidikan Islam*. UII Dalwa. Hasan Baharun. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. UII Dalwa.
- Ubaidillah. (2023). *Supervisi Islami dengan Targhib wa Tarhib dalam Pembinaan Guru*. UII Dalwa.
- Rochmat Wahyudi. (2023). *Supervisi Qurani dan Transformasi Guru*. UII Dalwa.
- Kholid, M. (2023). *Harmonisasi Hubungan Guru dan Kepala Sekolah melalui Pendekatan Taqarub*. UII Dalwa.
- Hidayati, S., & Lestari, R. (2023). *Pengaruh Penggunaan Ilmu dan Hikmah dalam Supervisi Pendidikan*
- Abdurrahman, A., & Fauziyah, M. (2021). *Musyawarah dalam Supervisi Pendidikan: Prinsip Shūrā dalam Perspektif Pendidikan Islam* | Jurnal Pendidikan Islam, 14(3), 110–123.
- Abdullah, F., & Nurhadi, A. (2022). *Islah dalam Supervisi Pendidikan: Prinsip Al-Qur'an dalam Mengembangkan Kompetensi Guru* | Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 56–70.
- Wahid, A., & Fauziyah, F. (2021). *Tanggung Jawab dalam Supervisi Pendidikan Islam* | Jurnal Ilmiah Pendidikan, 11(2), 134–145.
- Sari, N., & Anwar, Z. (2022). *Keadilan dalam Supervisi Pendidikan: Prinsip Al-‘Adl dalam Perspektif Islam* | Jurnal Pendidikan dan Islam, 17(3), 198–211.
- Ferdinan, A. R., & Pewangi, M. (2023). *Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*.
- A. Safrizal, M. Chamidi, dan A. Al-Jihad, “Supervisi Klinis Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *SAJIEM*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 55
- Sya’roni Kariem, *Supervisi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)*, Disertasi,
- M. Mahfud et al., “Implementasi Supervisi Edukatif dalam Peningkatan Kinerja Guru: Studi Multi Kasus di Madrasah,” *Tadrib*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 28–29.
- Abd. Wahid dan Fauziyah, “Supervisi Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Pembinaan Guru di Madrasah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 41–42.
- Dwiyama, F. (2023). *Supervisi Pendidikan Islam dalam Konsep Al-Qur’an dan Hadist*. Mappesona: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(3), 198–210.
- Kariem, S. (2022). *Supervisi Pendidik dalam Perspektif Al-Qur’an*. PTIQ Repository
- Wahid, A., & Fauziyah, R. (2021). *Supervisi Pendidikan Qur’ani sebagai Strategi Pembinaan Guru dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbiyatuna, UII Dalwa
- Sya’roni Kariem, *Supervisi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)*, Disertasi, Program Pascasarjana PTIQ Jakarta, 2022, hlm. 145.
- E.Junaedi Sastradiharja, “Supervisi Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Profesionalisme Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Mumtaz*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 17
- Safrizal, A., Chamidi, M., & Al-Jihad, A. (2023). *Supervisi Klinis Berbasis Nilai-nilai Islam untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Sajiem: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Mahfudz, A., & Rosyadi, R. (2020). *Penguatan Akhlak Guru Melalui Supervisi Pendidikan Islam*. At- Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam.
- Wahid, A., & Fauziyah, R. (2021). *Supervisi Pendidikan Qur’ani sebagai Strategi Pembinaan Guru dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbiyatuna, UII Dalwa.